

ANALISIS KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA PT SUPER BOX INDUSTRIES

Gita Wahyuni¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb170810149@upbatam.ac.id

ABSTRACT

At the time of manufacturing a product, there are constraints on the use of raw materials such as when using high glue, the water content tends to be high so that the impact on the cardboard can become soft and vice versa. Therefore, companies must always optimize the quality of raw materials and production processes. The purpose of this study was to determine the quality of raw materials and production processes that affect product quality at PT Super Box Industries. In this study there were 100 employee populations and the sample used in this study amounted to 71 employees. The sampling technique used was saturated sampling method. The analysis in this research is descriptive analysis, classical assumptions, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the quality of raw materials has a significant effect on product quality, partially the production process has a significant effect on product quality and simultaneously the quality of raw materials and production processes has a significant effect on the level of product quality at PT Super Box Industries.

Keywords: *Production Processes; Quality Of Products; Quality Of Raw Materials.*

PENDAHULUAN

Perubahan bisnis Indonesia pada saat ini semakin mengalami pergerakan rivalitas menuju persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar yang besar. Ramai nya industri – industri terkini yang mempromosikan beraneka ragam barang bertambah, sampai-sampai tidak dapat dihindari mencuatnya rivalitas. Di tengah kemajuan globalisasi yang terjadi, setiap industri harus mampu bertahan dan bersaing. Oleh sebab itu, setiap sektor harus mempunyai jiwa berkompetisi besar dibandingkan dengan sektor lain yang serupa supaya perusahaan bisa bertahan dan bersaing dalam kompetisi yang kuat. Ketika ingin menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi harus menerapkan metode pembuatan yang efektif dan akurat. Cobalah untuk memahami semua aspek proses yang sedang diperiksa dengan menganalisisnya secara mendalam, mengembangkan gambaran umum yang mencakup tujuannya, menggambar diagram yang melaporkan secara rinci

alur proses, tetapkan pengukuran yang diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas proses dan hasil yang diharapkan.

PT. Super Box Industries merupakan perusahaan yang menghasilkan kertas bergelombang dan mendapatkan sumber bahan baku dari luar negeri, sehingga kadang pada saat pengiriman bahan baku ke perusahaan terjadi kerusakan pada bahan baku contohnya bahan baku basah karena *container* untuk pengiriman bocor atau bisa juga pihak supplier terlambat mengirimkan bahan baku sehingga produksi menjadi tertunda. Kendala pada saat proses produksi lebih rendah sedangkan kendala pada kualitas material lebih tinggi. Seperti pada saat penggunaan *glue* yang tinggi maka kadar air cenderung tinggi sehingga akan berdampak pada karton bisa menjadi lembek. Sedangkan, penggunaan *glue* yang sedikit berdampak pada karton yang tidak merekat. Lalu pada saat proses produksi mesin yang memproses pencetakan terlalu tinggi maka

menyebabkan kertas akan menjadi lembek. Dan serta saat mesin membuat desain seperti keinginan pelanggan tidak bisa sesuai 100% dikarenakan pada hasil cetakan akan sedikit berbeda pada warna yang diinginkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses produksi dan kualitas bahan baku terpengaruh secara signifikan kepada kualitas produk baik secara parsial maupun secara simultan. Di pabrik industri, ketersediaan bahan baku merupakan elemen penting dalam proses produksi. Menurut (Zulyanti, 2016) Bahan mentah adalah bahan utama dalam produk jadi, tetapi dapat digunakan secara langsung atau pada label produk jadi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengadaan bahan baku bergantung pada penelitian yang cermat dan pemilihan bahan baku yang dipakai dalam pengolahan pabrikasi. Oleh sebab itu, guna menghindari cacat produksi, dibutuhkan bahan baku yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas produksi. Kualitas proses produksi mempengaruhi kualitas produksi, sehingga setiap perusahaan dapat memprediksi proses produksi yang berjalan dengan baik dan mudah digunakan. Menurut (Endri & Emalia, 2017) Operasi produk adalah proses pengubahan komponen dasar menjadi produk akhir dari pabrik. Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil, yaitu seperti penelitian menurut (Farida, 2017) dengan judul Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi menyimpulkan bahwa kekuatan dalam kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil produksi. Sedangkan penelitian menurut (Satar & Israndi, 2019) dengan judul Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk yang dilakukan menyimpulkan kualitas bahan baku dan efisiensi biaya produksi berpengaruh yang sangat kuat, positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada CV Granville.

KAJIAN TEORI

Kualitas adalah proses mengevaluasi produk atau layanan yang dipersepsi

langsung oleh pelanggan atau layanan. Kualitas juga berarti apa yang ditemui di dalam dan di luar dan yang merespon keinginan dan saran dari pelanggan atau perusahaan. Kualitas pula mempunyai pengertian yaitu sebagai pemuas bagi pelanggan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut (Noerpratomo, 2018) Perusahaan mendefinisikan kualitas produk sebagai kondisi terbaik dan paling nyaman untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu tujuan suatu perusahaan dalam pembuatan suatu produk atau produk.

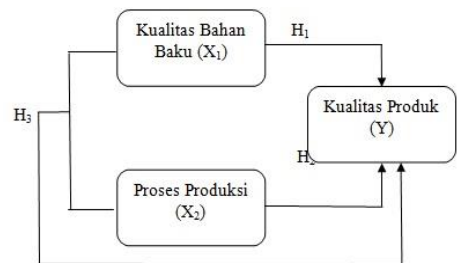
Menurut (Zulyanti, 2016) Bahan mentah adalah bahan utama dalam produk jadi, tetapi dapat digunakan secara langsung atau pada label produk jadi. Bahan baku adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan produk yang telah diproses selama pemrosesan produk akhir. Tentunya semua perusahaan yang memproduksi satu atau lebih produk membutuhkan bahan baku untuk menyelesaikan proses pembuatannya. Biasanya kualitas bahan baku inilah yang menentukan produk aktifnya. Hanya bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku terbaik untuk produknya yang dapat menghasilkan bahan baku berkualitas tinggi. Dengan bahan baku yang lebih berkualitas, frekuensi kesalahan produksi dan proses penggandaan berkurang. Untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas, bahan baku dikontrol atau diuji untuk menentukan bahan baku mana yang tidak sesuai. Jika kualitas bahan baku memenuhi persyaratan yang ditetapkan, maka direncanakan akan diluncurkan produk yang berkualitas.

Proses adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi atau spontan yang menggunakan waktu, ruang, pengalaman, atau cara lain untuk menghasilkan suatu hasil. Sebuah proses dapat diidentifikasi dengan mengubah satu atau lebih properti dari objek yang terpengaruh. Manufaktur adalah produk yang diproduksi perusahaan untuk menambah nilai asetnya atau untuk menciptakan benda yang sesuai keinginan. Menurut (Endri & Emalia, 2017) Operasi produk adalah

proses perubahan komponen dasar menjadi produk akhir dari pabrik. Sedangkan menurut (Mulyani, 2016) Sistem produksi adalah cara membangun atau mengintegrasikan penggunaan produk atau layanan yang baik, dengan kebutuhan konsumen yang paling berguna dengan aplikasi seperti energi, mesin, bahan mentah, dan jalan. Berdasarkan pengertian yang oleh para ahli diatas sehingga terdapatnya kesimpulan bahwa produk yang diproduksi perusahaan dengan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi untuk menghasilkan suatu hasil.

Untuk membuktikan kebaruan dari variable-variabel yang diusung dalam penelitian ini, perlunya untuk mengetahui mengenai studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga peneliti nantinya dapat menemukan implikasi-implikasi dari hasil penelitian ini. (Wala et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengendalian Kualitas Produk” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu selama pengenalan sistem yang digunakan di perusahaan, seringkali terjadi peningkatan permintaan konsumen, penurunan produktivitas karyawan, dll. Saat Anda menemui rintangan. Hambatan tersebut dapat diatasi melalui sistem tanggung jawab bersama sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. (Muchamad Yuda S, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Efektivitas Produksi” dengan kesimpulan hasil penelitian yakni kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap efektivitas produksi, kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif terhadap efektivitas produks. (Immanuel Sihombing & Sumartini, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi Terhadap Kuantitas Produk Cacat dan Dampaknya Pada Biaya Kualitas (*Cost of Quality*)” dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu pengendalian kualitas bahan baku

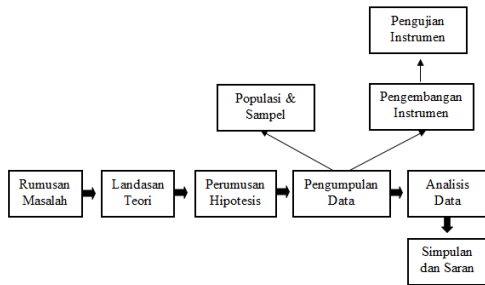
memiliki pengaruh terhadap kuantitas produk cacat. Dan pengendalian kualitas proses produksi memiliki pengaruh terhadap kuantitas produk cacat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

METODE PENELITIAN

Rencana studi adalah profil dari berbagai bahan ukuran yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian. (Kurniawan, 2014) Memantau upaya penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas desain penelitian, bergantung pada pernyataan masalah dan hipotesis yang disetujui, rencana penelitian dikembangkan sesuai dengan rencana perumusan atau rencana tertulis. Dari sudut pandang ini, mesin pencari mencakup hampir semua metode pencarian yang dilakukan oleh seorang penulis, mulai dari perencanaan pencarian hingga pencarian. Rencana pencarian yang baik harus mencakup rencana dengan kursus dan jenis informasi yang terlibat, metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, atau menyajikan data, dan rencana pencarian serta anggaran secara jelas. Tahapan ini dimulai dari pengumpulan suatu data seperti perumusan masalah, landasan teori, perumusan hipotesis, menentukan populasi dan sampel, lalu setelah itu data yang sudah didapatkan dikembangkan dan diuji lalu dianalisis maka akan didapatkan sebuah kesimpulan



Gambar 2. Desain Penelitian
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada penelitian ini metode yang dimanfaatkan yaitu metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian bersifat primer. Populasi penelitian terdapat 100 orang karyawan. Metode pengambilan sampel ini disebut dengan metode sampel jenuh. Sampling jenuh adalah sebagai kepuasan data. Saat itulah peneliti mencapai titik di mana tidak ada informasi baru yang diperoleh dari data lebih lanjut. Titik jenuh menentukan ukuran sampel dalam penelitian kualitatif

karena menunjukkan bahwa data yang memadai telah terkumpul untuk analisis rinci (Sugiyono, 2012:85). Jumlah sampel dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Ukuran sampel mengukur jumlah sampel individu yang diukur atau pengamatan yang digunakan dalam survei atau eksperimen. Misalnya, jika menguji 71 sampel untuk mengetahui responden, ukuran sampel adalah 71. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis statistik deksriptif dan uji hipotesis, kemudian diolah dengan software SPSS v25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni mendeskriptifkan, menganalisis dan menyajikan data agar dapat dipahami. Hasil analisis deskriptif diilustrasikan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Bahan Baku	71	28	35	31.14	2.093
Proses Produksi	71	24	30	27.23	1.838
Kualitas Produk	71	32	40	35.87	2.402
Valid N (listwise)	71				

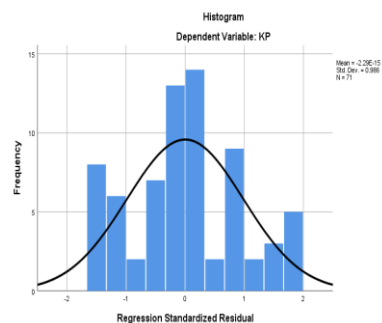
(Sumber : Data Penelitian, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa sampel data penelitian sebanyak 71. Variabel Kualitas Bahan Baku bernilai *minimum* 28, *maximum* 35, *mean* 31,14 dan standar deviasi 2,093. Variabel Proses Produksi bernilai *minimum* 24, *maximum* 30, *mean* 27,23 dan standar deviasi 1,838. Variabel Kualitas Produk bernilai *minimum* 32, *maximum* 40, *mean* 35,87 dan standar deviasi 2,402.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

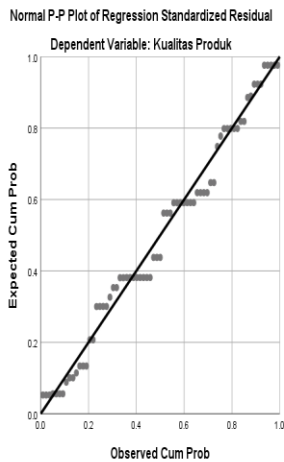
Pengujian normalitas diperlukan untuk mengamati gambaran normalitas data. Tahap normalitas data diamati menggunakan histogram, p-plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 3. Grafik Histogram

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Hasil kurva histogram diatas dapat disimpulkan bahwa model ini berdistribusi normal karena model ini berbentuk *Bell Shaped Curve*.



Gambar 4. Uji Normal P-Plot
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada gambar ini dapat dinyatakan bahwa model ini berdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30829204
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.072
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* membuktikan data telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui uji yang dapat

mendeteksi apakah persamaan yang terbentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adalah menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF), caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012:87).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Bahan Baku	.738	1.355
Proses Produksi	.738	1.355

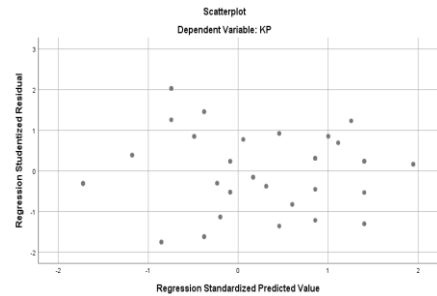
a. Dependent Variable: Kualitas Produk

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dapat diamati nilai *tolerance* dan VIF variabel di atas. Kualitas Bahan Baku bernilai 0,738 dan 1,355. Proses Produksi bernilai 0,738 dan 1,355. Disimpulkan, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai VIF dari X1 sebesar $1,355 < 10$, X2 sebesar $1,355 < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk suatu pola yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas dan juga sebaliknya apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 5. Uji *Scatterplot*
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Titik–titik pada grafik *scatterplot* pada gambar diatas dapat dilihat bahwa menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur, sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3 Uji Pengaruh

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini pada dasarnya adalah penjabaran dengan model teknis dan isinya sama dengan analisis regresi.

Linearitas sederhana dari analisis ini ditandai dengan banyaknya variabel independen dengan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4. Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.830	2.714		1.043	.301
	Kualitas Bahan Baku	.806	.088	.702	9.132	.000
	Proses Produksi	.292	.100	.223	2.906	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Dari hasil diatas diketahui bahwa dibandingkan nilai koefisien regresi antara kualitas bahan baku sebesar 0,806 dan proses produksi 0,292. Maka dapat terdapat kesimpulan kualitas bahan baku lebih mendominasi terhadap kualitas produk.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh variabel independen yaitu kualitas bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) secara bersama terhadap variabel dependen yaitu kualitas produk (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.695	1.327

a. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) memperoleh nilai sebesar 0,703 atau 70,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk dipengaruhi oleh variabel kualitas bahan baku (*X1*) dan proses produksi (*X2*) sebesar 70,3%, sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi

oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.830	2.714		1.043	.301
	Kualitas Bahan Baku	.806	.088	.702	9.132	.000
	Proses Produksi	.292	.100	.223	2.906	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pada pengujian t, maka hasil yang diamati menunjukkan:

1. Berdasarkan dengan hasil uji diatas bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan kualitas bahan baku (*X1*) terhadap kualitas produk (*Y*) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,132 >$ nilai t tabel yaitu 1,955. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan kualitas bahan baku terhadap kualitas produk.
2. Berdasarkan dengan hasil uji diatas diketahui bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan proses produksi (*X2*) terhadap kualitas produk (*Y*) sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,906 >$ nilai t tabel yaitu 1,955. Maka dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan proses produksi terhadap kualitas produk.

2. Uji F

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysis of Variance*. alat analisis yang digunakan dalam statistik yang membagi variabilitas agregat yang diamati yang ditemukan di dalam kumpulan data menjadi dua bagian: faktor sistematis dan faktor acak. Faktor sistematis memiliki pengaruh statistik pada kumpulan data yang diberikan, sedangkan faktor acak tidak. Analisis menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam studi regresi.

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.045	2	142.023	80.604	.000 ^b
	Residual	119.814	68	1.762		
	Total	403.859	70			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Berdasarkan hasil *output* diatas diketahui nilai signifikan kualitas bahan baku (X1) dan proses produksi (X2) terhadap kualitas produk (Y) yaitu sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$ dan F hitung sebesar $80,604 > \text{dari nilai } F \text{ tabel } 3,3$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas produk. Setelah dilakukannya perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar $9,132 \geq \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,995$ dengan nilai signifikan $0,000 \leq \text{dari } 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk. Artinya secara parsial variabel kualitas bahan baku (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Berarti kualitas bahan baku yang baik menunjukkan bahwa hasil produksi pun akan berkualitas tinggi dan akan menyebabkan meningkatnya pelanggan dan pelanggan tetap setia menggunakan produk tersebut. Peningkatan kualitas juga akan memotivasi penurunan biaya operasional, karena *rework* dan *repair* atas produk *defect* akan berkurang. Hasil ini menunjang penelitian sebelumnya oleh (Satar & Israndi, 2019) yang menguji Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk dengan hasil analisis yaitu kualitas bahan baku memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas produk pada CV Granville.

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh proses produksi terhadap kualitas produk. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar $2,906 \geq \text{dari } t \text{ tabel sebesar } 1,995$ dengan nilai signifikan $0,005 \leq \text{dari } 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara statistik menunjukkan proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk. Secara parsial variabel proses produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Jika proses produksi berjalan dengan baik dan lancar maka akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula. Hasil ini menunjang penelitian sebelumnya oleh (Mulyani, 2016) yang menguji pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk dengan hasil analisis yaitu proses produksi berpengaruh signifikan kepada kualitas produk.

Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi Berpengaruh Signifikan kepada kualitas produk. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan, Nilai F hitung sebesar $80,604 \geq \text{dari } F \text{ tabel sebesar } 3,13$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ nilai ini $\leq \text{dari } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan PT Super Box Industries memahami pentingnya kualitas bahan baku dan proses produksi sehingga karyawan memiliki

kesadaran dan merasa adanya kebijaksanaan dan prosedur yang baik terhadap bahan baku dan proses produksi akan menghasilkan sebuah produk yang berkualitas baik. Hasil ini menunjang penelitian sebelumnya oleh (Mulyani, 2016) yang menguji Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk dengan hasil analisis yaitu kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

KESIMPULAN

1. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,132 > dari t tabel sebesar 1,995 dengan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05 sehingga secara parsial kualitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT Super Box Industries.
2. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,906 > dari t tabel sebesar 1,995 dengan nilai signifikan 0,005 < dari 0,05 sehingga secara parsial proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk pada PT Super Box Industries.
3. Perhitungan menggunakan Uji F bahwa pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi Nilai F hitung sebesar 80,604 > dari F tabel sebesar 3,13 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini < dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan secara simultan kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh signifikan kepada kualitas produk pada PT Super Box Industries.

DAFTAR PUSTAKA

- Endri, S., & Emalia, T. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt. Delta Surya Energy Di Bekasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 13(2), 37–48.
- Farida, N. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada Cv

- Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar). *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35457/Akuntabilitas.V9i2.207>
- Immanuel Sihombing, M., & Sumartini. (2017). Pengaruh Pengendalian Kualitas Bahan Baku Dan Pengendalian Kualitas Proses Produksi Terhadap Kuantitas Produk Cacat Dan Dampaknya Pada Biaya Kualitas. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 1(1), 1188–1197. <https://osf.io/Nf5me%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Tree.2015.01.012%0ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1047840x.2017.1373546%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Lindif.2016.07.011%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/J.Paid.2017.06.011%0ahttp://programme.exo>
- Kurniawan. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.
- Muchamad Yuda S, D. H. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Efektivitas Produksi Paving Block Di Pt. Samson Jaya Utama. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyani, H. H. Dan D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses. *Prosiding Seminar Nasional Isbn 978-602-60569-2-4*, 463–482.
- Noerpratomo, A. (2018). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Di Cv. Banyu Biru Connection. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2(2), 20–30.
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Cv. Granville*. 10, 116–131.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wala, T. R. L., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. (2020). *Indonesia Accounting Terhadap Pengendalian Kualitas Produk Pada Holland*. 58–65.

Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian* (A. Djojo (Ed.); 1st Ed.). Gava Media.

Zulyanti, N. R. (2016). *Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja*

Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Industri Sarung Tenun Di Desa Parengan Maduran). 1(3), 159–170.